# بسم الله الرحمن الرحيم My Site الله وبركته..."

# Puisi Islamic-Writing Mendidik-Jiwa Tips-Ngeblog Tips-Bisnis

## Online-Strategy Islamic-Program

|Linux|Tips-Trik|E-Book|E-Learning|My-Produk|Prospek|Bisnis-Online|Creative-Tulisan|ToTheE

Blog Clip & Reader yang Enak di Lihat, Enak di Baca, Mudah Dipahami & Bermanfaat "Membaca internet, memahaminya, Menyederhanakanya & Membangunya..."

[ indo-blog | seo | strategi-online | Bisnis-Online | review | shop | chat | teman | bookmark | tumbler | tips-trik | internet-tips ]

### "Suara Hati" (Merenung Kembali)

Mar 11, '08 10:31 AM for everyone

Dalam tatap langit
Aku juga ingin menatap bintang lama-lama
Walau kusadari itu bukanlah purnama
Walaupun aku takkan pernah bisa menyentuhnya
Aku cuma ingin memandang
Memperlihatkan sebuah kerinduan
Dan ketidak-sampaian akan sebuah harapan
Dan akupun akan terus menunggu untuk beberapa malam...

Dalam sebuah perjuangan Masa sering melupakan, ataukah memang terlupakan!... Tapi aku tahu sebuah gejolak hanyalah sepenggal kisah Takkan pernah bisa melupakan kerinduan padanya Namun apa hendak dikata jika harus memilih dan berkorban dalam satu waktu!..

Cahaya mentari itu
Hanya mampu bersinar dalam baraku
Dan hanya api terdekatlah nyalaku
Membuihkan embun ciptakan mutiara
Dan tahukah sekarang siapa mutiaraku
Kalian adalah bagian dari kuncup api itu...
Dan segala persembahan tanganku berterima kasih padamu
Sampai nanti selesai pengembaraanku

Hadirnya bawa kecerahan Tak semudah lara terlupakan Demikian banyak pundakku berderak Gunung yang ditanggungkan sampai berapa lama menjadi bumi ini! Tahukah ia, masa yang habis sudah tercuri jalanku panjang...

Masa yang semakin aneh Nasehat sudah jauh tercampak Kepandaian yang semakin melonjak semuapun terjebak Maka kata emas semoga adalah kenyataanku Tak terpisahkan dengan do'a, cukuplah jadi apapun yang mampu terucapku Dan hanya itulah yang mampu kuhadiahkan padanya Pengharapan do'a dan syukur dari amalan kecil hamba

Jika satu kata tak lagi cukup berarti Apalah arti berucap... Jika semua adalah hati Tak perlu lagi segala yang jahat

Kegelapan yang hadir Keabadian adalah kemenangan Dan nyala yang bergoyangpun musnah...

Berlembar-lembar berlian ukiran pena Begitu sia-sia Kebodohan, kekayaan itupun lalu hilang percuma



#### **Abu Busthom**

#### Online now

Seorang hamba, meniti jalan ilmu

- Customize My Site
- Promote My Site
- My Contacts (660)
- My Groups (25)
- Photos of Me
- RSS Feed [?]

Hingga aku rela berlepas pinggang, sempat jatuh dalam jurang Baru tahulah aku, apakah sebenar kerugian...

Apakah hijau itu masih bermakna Dalam kebutaan langkah Daun-daun itu adalah sementara kedamaianku

Tahulah bahwa segala yang terang adalah mentari Bagi kami, bumi pun musnah lagi Hirup kedamaian dari sebuah bui

Puncak langkahku tak pasti Namun fikirku sudah terhenti Harus menunggu apa lagi? Ku ingin memenangkan gejolak kini

Pijakan yang sedemikian banyak kususun Kerikil sedemikian banyak kusandung Masih kurangkah bekalku? Dalam pengembaraan panjang Kurengkuh derita, masihkah aku terlena?

Jalanku, jalanku jauuuh sekali... Sering kulupa langkah apakah ini Sering pula tak sadar dimanakah aku kini Bagaimana aku pulang...

Dinginya hujan, aku sekarang bersama guyuranya Petir yang menyambar hanya mengganggu lamunanku saja Aku tak bergerak lagi, menunggu tuk keluar Setelah sekian lama dan terbang lagi...

Aku benci berisik Aku yang tlah hilang Dimanakah darah mendidih itu, apakah telah beku? Takkan percaya, ini hanyalah garis lamunan yang kian menjalin namaku...

Aku juga ingin tertawa seperti mereka Akupun tak beda jauh disisinya Cuma dalam rimba aku harus terus bercecer darah dan pena...

Dunia yang semakin goncang Dimana pijakan?, kuingin terus bersandar... Dan aku menjadi yang tak terbayangkan...

Ombakku Tak seperkasa karang itu Sampai kapan harus kelelahan bergoyang dalam ketidak-pastian Mampukah aku terus menahan bah berdatangan?

Kebimbangan nafas... Demikian erat terbelenggu Sudah terlanjur menyatu Nafas apalagi yang akan memisahkanku!...

Bimbangku, hati yang diterpa badai Ataukah memang aku ditinggalkan jiwa itu? Aku tiada tahu, apakah ini karena kehendak masa ataupun aku harus kembali berpulang padanya Dalam terang para bintang Akupun menunggu untukku berlari kembali kemuasal...

Diam dan membatu Sampai kapan kusembunyikan kerianganku Sampai datang kelak temanku Hati yang berbunga itu Menaburkan benih dalam bisu Jadilah aku lenyap tanpa tahu

Bahasa ini jadi sedemikian panjang dan kaku

Aku hanya mampu bertahan dalam tutur keutuhanku Tak terpatahkan apapun, aku akan terus membelai hati itu Dan akulah sendiri jiwa itu...

Kapan aku harus berkata Sedang mulutkupun sering lupa Kapan aku sadar Dalam kedamaian nafas tak terlupakan...

Dan nantikan, Sampai hilang mati kelaparan Sampai satu purnama baru datang Aku akan segera berpulang Kala bintang ramai menghilang Kala musim semi datang Ku tak ingin bunga-bunga berguguran Dan bunga barupun bermunculan Walau entah dalam kelelahan... Karena aku harus terus berkejaran...

#### Perhatian:

Harap saudaraku jangan sampai terbuai pengandain dan jalinan kata-kata diatas, cukuplah kita pahami sebaik-baiknya (lewat kata hati terdalam kita masing-masing) Betapa jauhnya amalan kita dengan agama yang benar-benar menjalani dengan mengilmuinya dan menitinya penuh keteguhan (istiqomah)

Menangisi kondisi diri ana saat ini...



"Yaa Allah betapa diri ini demikian rapuh dan parah"



"Yaa Allah, kami mengemis memohon maghfirah dan kasih-sayang-Mu"

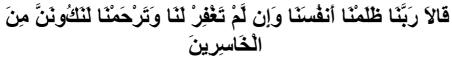


"Memohon kekuataan dari-Mu..."

"Yaa Allah jaga diri kami dalam beristiqomah"



Menangis... menangisi dosa-dosaku....



Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tiada mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, pastilah kami termasuk orang-orang yang benar-benar merugi" (Al A'raf: 23)

"Ya Allah, sesungguhnya aku banyak menganiaya diriku dan tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu ampunilah dosa-dosaku dengan ampunan dari sisi-Mu dan berikan rahmat kepadaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (HR. Al Bukhari no. 834 dan Muslim no. 2705)

Memahami ayat-ayat ini...

عَلَى مَا فَعَلُواْ وَهُمْ يَا

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri , mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui"

(Al-Imran: 135)

Mengingat pula hadist ini....

"Tidaklah seseorang melakukan perbuatan dosa lalu dia bangun dan bersuci, kemudian mengerjakan shalat, dan setelah itu memohon ampunan kepada Allah melainkan Allah akan memberikan ampunan kepadanya"

(HR. At Tirmidzi no. 406, lafazh ini miliknya, Abu Dawud no. 1521, Ibnu Majah no. 1395 dan lainnya, hadits ini di*shahih*kan oleh Syaikh Albani dalam *Shahih Sunan At Tirmidzi* I/128)

Dari hadist diatas berhubung sekarang sudah waktunya masuk shalat dzuhur, alangkah baik kita memohon ampunan Allah mengakui dosa-dosa kita dengan shalat berjamaah di masjid dan membiasakanya (menyatu dengan jati diri keislaman kita) "Semoga kita semua termasuk hamba yang bisa senantiasa bersegera bertaubat dan diteguhkan Allah meniti jalan yang istiqomah..."

Tags: mypoems, puisi, to-the-best-of-my

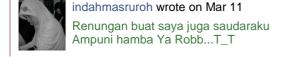
Prev: Soal Surat dari juru Kunci, Syekh Ahmad; khurafat!

Next: quote (mas iz)

edit delete share reply

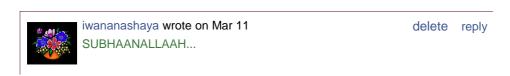
16 Comments Chronological Reverse Threaded

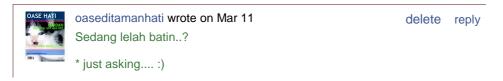


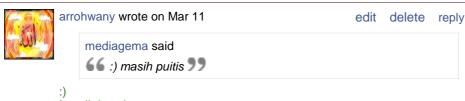


mediagema wrote on Mar 11 delete reply
mas ulin ditunggu mas agus YM pake id ku

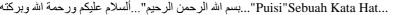
delete reply



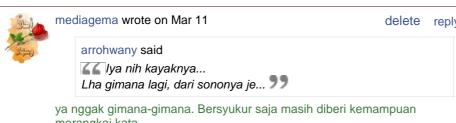




i) Iya nih kayaknya... Lha gimana lagi, dari sononya je...







merangkai kata.

mediagema wrote on Mar 11 delete reply

arrohwany said 66 Wah iki lagi onle je :) njejengan wes terlanjur ra OL **99** 

Ntar malem telp ke rumah saja kalo sempat. Mas agusnya juga udah pulang, takut kehujanan.



>>> Aamiin...



arrohwany wrote on Mar 11

edit delete reply

mediagema said

ya nggak gimana-gimana. Bersyukur saja masih diberi kemampuan merangkai kata.

ya nggak gimana-gimana. Bersyukur saja masih diberi kemampuan merangkai kata >>> Alahamdulillah....



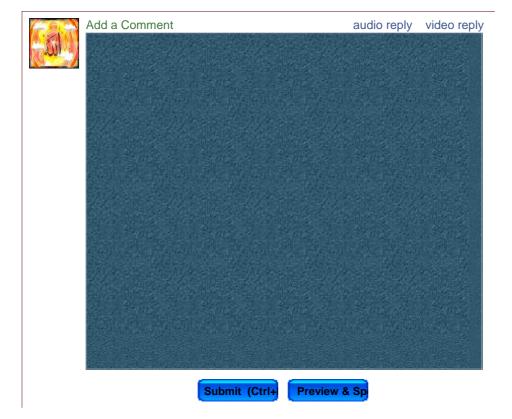
arrohwany wrote on Mar 11

edit delete reply

mediagema said

Mtar malem telp ke rumah saja kalo sempat. Mas agusnya juga udah pulang, takut kehujanan.

Insya Allah...



# This Blog Entry has been viewed 21 times by 14 people, most recently on Apr 13, '08 See Detailed Viewing History View This Page as Another User gitacinta gitacinta

 $@ \ 2008 \ Multiply, Inc. \quad About \cdot Blog \cdot Terms \cdot Privacy \cdot Corp \ Info \cdot Contact \ Us \cdot Help$ 

7 of 7